# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada jenjang pendidikan tinggi di Provinsi Bali. Memilih lokasi di provinsi Bali karena penduduknya yang mayoritas beragama Hindu dan mereka mempunyai keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai budaya dan religius yang telah diwariskan secara turun temurun. Tatanan kehidupan yang dipandang ideal telah diwariskan oleh leluhur orang-orang Bali kepada generasi Bali. Tatanan kehidupan ideal itu dilandasi oleh asas kepatutan dan asas keseimbangan. Hal ini didasari oleh pelaksanaan ajaran agama Hindu oleh masyarakat Bali (*krama Bali*) dijalankan melalui *etika, susila, dan upacara*. Ketiga nilai ini dijadikan sebagai norma yang mengatur kehidupan bersama *krama Bali* di lingkungannya, selain itu pula *etika, susila, dan upacara* merupakan nilai yang mencerminkan rasa kepatutan dan rasa keseimbangan.

Asas kepatutan dan asas keseimbangan ini dijadikan patokan dalam menilai perilaku *krama Bali* dalam kehidupannya sehari-hari. Kita perlu mengkaji lebih dalam terkait dengan makna asas kepatutan tersebut, untuk itu kita harus mampu membedakan mana perilaku yang dikategorikan “patut” dan mana perilaku yang dikategorikan “boleh”. Tidak semua perilaku yang “boleh” dilakukan *krama Bali* itu tergolong kedalam kategori perilaku “patut” untuk dilaksanakan. Contohnya, setiap wanita pada hakikatnya “boleh” untuk hamil, akan tetapi wanita yang “patut” hamil hanya wanita yang telah memiliki suami. Selain asas kepatutan, *krama Bali* juga menganut asas keseimbangan, untuk itulah kita juga harus memahami makna yang terkandung dalam asas keseimbangan ini. Asas keseimbangan memiliki tujuan agar terciptanya kehidupan *krama Bali* yang harmonis. Ketika terjadi gangguan terhadap keseimbangan baik yang disebabkan oleh perilaku sengaja ataupun perilaku yang tidak disengaja oleh *krama Bali*, maka diperlukan langkah-langkah yang mencerminkan pemulihan keseimbangan. Langkah-langkah *krama Bali* yang bisa dilakukan untuk pemulihan keseimbangan itu bisa dengan melaksanakan *pecaruan, tawur agung,* atau yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya gangguan keseimbangan ialah dengan mengamalkan nilai *tri hita karana* dalam kehidupan sehari-hari *krama Bali*.

Seiring perubahan zaman globalisasi dan dalam rangka menjawab tantangan di dunia Revolusi 4.0, Bali telah berupaya bertansformasi menjadi Bali Era Baru dengan mengusung visi *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Sebagai bentuk konkrit dalam upaya mewujudkan Bali Era Baru, pemerintah provinsi Bali memiliki 5 bidang prioritas pembangunan Bali, salah satunya adalah bidang Pendidikan. Berfokus pada bidang pendidikan, pemerintah provinsi bali mewacanakan program pendidikan berbasis keagamaan di Desa Adat, Pendidikan PAUD/TK, dasar dan menengah. Pendidikan menjadi hal terpenting dalam mewujudkan Bali Era Baru. Mewujudkan Bali Era Baru tidak cukup hanya dengan melibatkan pendidikan ada jenjang PAUD/TK, dasar dan menengah saja akan tetapi juga diperlukan kontribusi jenjang pendidikan tinggi. Beberapa pendidikan tinggi yang mumpuni berada di wilayah provinsi Bali dan akan menjadi lokasi penelitian yaitu di Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra.

Universitas Pendidikan Ganesha di pilih menjadi salah satu lokasi penelitian dengan alasan: 1) Universitas Pendidikan Ganesha memiliki visi yang berlandaskan nilai budaya spiritual Hindu yaitu "Menjadi Universitas Unggul Berlandaskan Falsafah *Tri Hita Karana* di Asia Pada Tahun 2045"; 2) Falsafah *Tri Hita Karana* yang berasal dari budaya spiritual Hindu ini menjadikan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai kampus yang senantiasa menjunjung nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai pelestarian lingkungan pada pelaksanaan kegiatannya sehari-hari dengan tujuan mecapai keharmonisan, kesejahteraan (*welfare*), dan kedamaian (*peacefulness*); 3) Universitas Pendidikan Ganesha memiliki moto yang berbasiskan nilai budaya spiritual Hindu yaitu *Dharmaning sajjana umerdhyaken widyaguna*, yang bermakna bahwasannya seseorang yang bijaksana itu memiliki kewajiban untuk senantiasa mengembangkan pengetahuan dan pekertinya; 4) Universitas Pendidikan Ganesha yang berada di wilayah Bali Utara, tepatnya di Jl. Udayana, No. 11 Singaraja, menjadi institusi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakat Bali Utara; dan 5) Dosen dan Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mayoritas memeluk agama Hindu.

Lokasi *pendidikan* tinggi berikutnya yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Universitas Dwijendra, dengan alasan: 1) Universitas Dwijendra yang berada di wilayah Bali Selatan tepatnya di Jalan Kamboja, nomor 17, Dangin Puri

Kangin, Denpasar Utara, menjadi institusi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakat Bali Selatan; 2) Dosen dan Mahasiswa Universitas Dwijendra mayoritas memeluk agama Hindu; 3) Universitas Dwijendra memiliki moto yang berlandaskan kepada nilai budaya spiritual Hindu yaitu *widhyati durjaya jaya wijaya jayanti*, yang bermakna hendaknya kita selalu berusaha untuk mencapai pengetahuan yang "amat berguna", "selalu berguna" dan "berguna seterusnya"; 4) Universitas Dwijendra memiliki visi yang berlandaskan kepada nilai budaya spiritual Hindu yaitu "Terwujudnya Unversitas Dwijendra sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah yang Berguna, Berbudaya, Mandiri, dan Sejahtera pada Tahun 2030"; 5) Universitas Dwijendra menggunakan logo yang berasal dari agama Hindu yaitu dengan lambang "*Saraswati Windhutraya*" yang dituangkan dalam bentuk tiga lingkaran didalamnya berisi gambar Dewi Saraswati lengkap dengan laksanya. Makna logo Universitas Dwijendra adalah Dewi Saraswati sebagai lambang ilmu pengetahuan, *Windhutraya* adalah lambang *Tri Buana* yaitu *bhur loka, bwah loka, swah loka* yang diproyeksikan dalam tiga bidang ilmu pengetahuan eksata, sosial dan pengetahuan Rohaniah.

### 3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini memerlukan subjek yang akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai permasalahan yang diangkat dan dikaji. Subjek yang dipilih, ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan subjek penelitian berdasarkan atas pertimbangan tujuan dari penelitian tersebut dan informan tersebut dipandang mampu memberikan informasi kepada peneliti terkait permasalahan yang diangkat dan dikaji (Sugiyono, 2010). Adapun data informan yang digunakan sebagai subjek pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel. 3.1 Daftar Subjek Penelitian**

| No | Kapasitas dalam Penelitian | Nama | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Praktisi Agama Hindu | Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd.,M.Pd | Beliau merupakan Ketua Sekolah Tinggi Keguruan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | (**inisial : WS**) | dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja. Pendidikan terakhir beliau adalah S-3 Pendidikan Agama Hindu. Pengalaman beliau lainnya adalah sebagai Ketua Asram Sai Japa Yoga Banyuning dan Pemangku Pura Bale Agung Desa Pekraman Pitera, Penebel, Tabanan. |
| 2 | Praktisi Kebudayaan Bali | Drs. I Ketut Sudiatmaka M,Si (**inisial : KS**) | Beliau merupakan dosen dengan spesialisasi kajian budaya di Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Sastra, Universitas Udayana. Pengalaman beliau lainnya adalah anggota *Kertha Desa*, Desa Adat Bondalem (yang bertugas menyelesaikan pelanggaran adat dan budaya di tingkat desa Bondalem). |
| 3 | Praktisi Pendidikan Kewarganegara | Prof. Dr. Sukadi, M.Pd.,M.Ed (**inisial : SS**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan di |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | an | | Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhir beliau adalah S3 Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu beliau pernah mengenyam pendidikan di University of Houston, Texas, USA. Pengalaman beliau adalah menjadi Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial dari tahun 2015 hingga sekarang, Ketua Pusat Penelitian Ideologi & Demokrasi, dan Ketua Dewan Perwakilan Daerah Gerakan Pembumian Pancasila (DPD GPP) Provinsi Bali. |
| 4 | Praktisi Pendidikan Kewarganegara an | Drs. I Ketut Rindawan, S.H.,M.H (**inisial : KR**) | Beliau merupakan Dosen Universitas Dwijendra dengan spesialisasi Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan terakhirnya adalah S-2 Ilmu Hukum. Pengalaman beliau adalah sebagai Penatar Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) Provinsi Bali, |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Instruktur Nasional K-13, dan Anggota Pinandita Sanggraha Nusantara, Kab. Badung. |
| 5 | Pimpinan Universitas Pendidikan Ganesha | Dr. Gede Rasben Dantes, S.T.,M.T.I (**inisial : RD**) | Beliau merupakan Wakil Rektor I Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhir beliau adalah S3 Teknik Informatika Universitas Indonesia |
| 6 | Dosen Pendidikan Kewarganegara an | Dr. I Nengah Suastika, S.Pd.,M.Pd (**inisial : NS**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhirnya adalah S3 Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia. |
| 7 | Dosen Pendidikan Kewarganegara an | Dr. Made Sugi Hartono, S.H.,M.H (**inisial : MSH**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhirnya adalah S3 Ilmu Hukum Universitas Gadjah Mada. |
| 8 | Dosen Pendidikan Kewarganegara | Muhamad Jodi Setianto, S.H.,M.H. (**inisial : MJS**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | an | | Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Kenotariatan Universitas Sebelas Maret. Beliau adalah satu-satunya dosen Pendidikan Kewarganegaraan yang beragama Islam. |
| 9 | Dosen Pendidikan Kewarganegaraan | I Wayan Budiarta, S.Pd.,M.Pd (**inisial : WB**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Ganesha. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia. |
| 10 | Pimpinan Universitas Dwijendra | Dr. Ir. Gede Sedana, M.Sc., MMA (**inisial : GS**) | Beliau merupakan Rektor Universitas Dwijendra. Pendidikan terakhirnya adalah S3 Ilmu Pertanian Universitas Udayana. |
| 11 | Dosen Pendidikan Kewarganegaraan | Drs. I Made Kartika, M.Si (**inisial : MK**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Dwijendra. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Sastra, Universitas |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Udayana. |
| 12 | Dosen Pendidikan Kewarganegaraan | Drs. I Made Sutika, M.Si (**inisial : MS**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Dwijendra. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dr Soetomo. |
| 13 | Dosen Pendidikan Kewarganegaraan | Putu Ronny Angga Mahendra, S.Pd.,M.Pd (**inisial : RAM**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Dwijendra. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. |
| 14 | Dosen Pendidikan Kewarganegaraan | I Wayan Eka Santika, S.Pd.,M.Pd (**inisial : WES**) | Beliau merupakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Dwijendra. Pendidikan terakhirnya adalah S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia. |
| 15 | Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 43 orang | | |
| 16 | Mahasiswa Universitas Dwijendra yang berjumlah 43 orang | | |

### 3.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Bagi Generasi Muda Hindu dalam Menjalankan *Dharma Agama* dan *Dharma Negara* (Studi etnografi pada Pendidikan Tinggi di Bali)" adalah penelitian kualitatif. Penggunaan desain kualitatif bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam mengkaji dan menganalisis berbagai kejadian atau fenomena yang peneliti temukan di lapangan secara komprehensif. Melalui data kualitatif peneliti akan dapat memahami dan mengikuti kronologis suatu kejadian di lapangan, mengetahui sebab akibat yang terjadi dalam ruang lingkup pikiran masyarakat lokal, dan peneliti juga memperoleh informasi yang dibutuhkan (Creswell, 2013). Peneliti sangat mengharapkan sekali melalui desain penelitian kualitatif ini mampu menghasilkan penelitian yang tersusun secara logis dan sistematis yang didasarkan kepada hasil pengamatan peneliti secara komprehensif. Alwasilah (2012) menjelaskan karakteristik pendekatan kualitatif adalah pemahaman makna terhadap realitas sosial yang terjadi itu merujuk kepada kognisi, intensi, afeksi, dan segala hal yang berkaitan dengan perspektif partisipan (*participant's perspectives*). Makna yang melekat pada realitas sosial yang diamati untuk selanjutnya akan dikaji secara komprehensif dan utuh menyeluruh. Creswell (2013) menyatakan penelitian kualitatif merupakan proses pemahaman yang didasarkan kepada tradisi metodelogi yang mengeksplorasi masyarakat dengan permasalahan sosialnya. Peneliti akan mengkonstruksi peristiwa yang terjadi secara komplek dan holistik, menganalisis perspektif dari informan, dan penelitian itu dilakukan pada suasana yang sebenarnya.

Etnografi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mencoba untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sekelompok budaya atau dengan kata lain penelitian ini berfokus kepada budaya masyarakat (Creswell, 2015). Alasan peneliti memilih menggunakan metode etnografi, ialah dikarenakan fokus penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan dan mengeksplanasi berbagai fenomena yang berkaitan dengan budaya spiritual Hindu masyarakat Bali yang selanjutnya akan direkonstruksi dan di integrasikan ke dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada

jenjang pendidikan tinggi. Fenomena tersebut seperti nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, keyakinan-keyakinan, symbol-simbol, tradisi, dan segala hal yang berkenaan dengan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya yang sekiranya dapat dipakai untuk pengembangan program Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya spiritual Hindu pada Pendidikan Tinggi di Bali melalui beberapa kajian kritis dan interpretatif. Objek penelitian yang diangkat adalah pengintegrasian nilai budaya spiritual Hindu ke dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan nilai budaya spiritual Hindu.

Penelitian dengan metode etnografi ini telah peneliti lakukan sejak dikeluarkannya surat pengantar penelitian dengan nomor 1724/UN40.B.DI/KM/2019 oleh Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Prosedur kegiatan penelitian dilakukan selama delapan (8) bulan sejak tanggal 22 Juli 2019 hingga 3 maret 2020 secara berkesinambungan dan dilanjutkan selama sepuluh (10) bulan hingga tanggal 5 Februari 2021 secara insidental. Creswell (2015) mengungkapkan terdapat beberapa prosedur kegiatan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan penelitian etnografi yaitu: 1) mengidentifikasi maksud dan tipe rancangan, dan mengaitkan maksud tersebut dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian; 2) mendiskusikan pertimbangan tentang persetujuan dan akses; 3) menggunakan prosedur pengumpulan data yang tepat; 4) menganalisis dan menginterpretasi data dalam suatu rancangan; 5) menulis laporan yang konsisten dengan rancangan.

Prosedur pertama, yaitu peneliti mengidentifikasi maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah karena: 1) berupaya memberikan pedoman kepada generasi muda Hindu untuk dapat melaksanakan *dharma agama* beserta *dharma negaranya* melalui pendidikan kewarganegaraan yang telah diintegrasikan dengan nilai budaya spiritual hindu masyarakat Bali; 2) meningkatnya kompetensi kewarganegaraan dan menjadikan mahasiswa sebagai sosok warga negara yang berkepribadian baik (beriman, bermartabat, bertakwa, bermoral) dan berpikiran cerdas intelektual secara pribadi ataupun sosial (religius, holistik, dan humanis); 3) mengintegrasikan nilai budaya spiritual Hindu masyarakat Bali dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada

pendidikan tinggi di Bali karena peneliti berpandangan bahwa agama, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan pendidikan yang merupakan bagian dari peradaban manusia adalah bersifat satu kesatuan (kontinum); 4) Bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasiskan nilai budaya spiritual Hindu masyarakat Bali itu juga harus menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang tergolong *digital native generation*.

Metode penelitian etnografi pada bidang pendidikan memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah etnografi realis, studi kasus, dan etnografi kritis (Creswell, 2015). Berdasarkan tipe tersebut, peneliti dapat nyatakan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam tipe etnografi realis. Tipe ini memiliki pandangan yang objektif terhadap situasi yang terjadi dan di deskripsikan dari sudut pandang orang ketiga, hasil pengamatannya dilaporkan secara objektif mengenai informasi yang diamati dari para objek penelitian di lokasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini: 1) Peneliti (etnografer) akan mencoba mendeskripsikan penelitian ini dari sudut pandang orang ketiga, berdasarkan laporan pengamatan informan, dan pandangan para informan. Peneliti seperti halnya seorang reporter yang berada dibelakang layar untuk meliput fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra yang dilandasi dengan nilai budaya spiritual Hindu masyarakat Bali ; 2) Peneliti (etnografer) akan menyampaikan data secara objektif, tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi maupun tujuan politik. Peneliti mendeskripsikan mengenai kehidupan sehari-hari yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat sekitar Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra; 3) Peneliti (etnografer) memperoleh perspektif informan melalui pernyataan yang telah di edit dengan tidak merubah pemaknaannya dan berisikan kesimpulan berupa pandangan dan peyajian budaya.

Prosedur kedua, yaitu peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Rektor Universitas Dwijendra dengan sembari menyerahkan surat pengantar penelitian dari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Ketika itu pula disampaikan bahwa penelitian ini memerlukan beberapa informan yang berasal dari Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra seperti dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa yang sedang atau telah

mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, dan juga pimpinan dari masing-masing pendidikan tinggi.

Prosedur ketiga, yaitu ketika peneliti telah mendapatkan izin melakukan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan berusaha menciptakan hubungan baik dan harmonis terutamanya dengan Rektor dimasing-masing pendidikan tinggi, dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaran dimasing-masing pendidikan tinggi, dan mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dimasing-masing pendidikan tinggi. Berkenaan dengan hubungan peneliti dengan mahasiswa, peneliti memohon kepada dosen untuk menjelaskan kapasitas peneliti sebagai dosen yang sedang magang. Setelah hubungan dibangun dengan baik dan harmonis, baru peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan prinsip *Human Instrument* agar mendapatkan data seautentik mungkin.

Prosedur keempat, yaitu peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Data penelitian yang akan dianalisis itu dikumpulkan secara umum terlebih dahulu yang didasarkan kepada pertanyaan yang bersifat umum dan informasi yang didapatkan dari perspektif informan. Peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk. 2014).

Prosedur kelima, yaitu peneliti menyusun laporan secara konsisten. Laporan akan disusun secara objektif tentang "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Bagi Generasi Muda Hindu dalam Menjalankan *Dharma Agama* dan *Dharma Negara* (Studi etnografi pada Pendidikan Tinggi di Bali)". Laporan ini akan bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat Bali, dan lembaga pendidikan terkait.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam rangka peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat dan representatif. Prinsip yang digunakan dalam pengumpulan data nantinya adalah prinsip *human instrument* yaitu peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama yang

menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Prinsip *human instrument* ini menekankan kepada peneliti untuk mengumpulkan sendiri data melalui observasi fenomena-fenomena yang terjadi, wawancara kepada para informan, dan melakukan studi dokumentasi. Walaupun sebenarnya prinsip *human instrument* ini telah menyatakan bahwa peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian, namun peneliti diperkenankan menggunakan instrument lain seperti kuesioner sepanjang instrument itu dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti memakai pendekatan antar manusia, memiliki makna jika selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan masyarakat lokal di sekitaran lokasi penelitian. Hal ini mengakibatkan, peneliti memiliki keleluasaan dalam menggali dan menemukan informasi dan data yang detail terkait apa yang hendak diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu dapat dijabarkan seperti berikut ini.

### 3.4.1 **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Peneliti telah mempersiapkan instrument berupa kisi-kisi pertanyaan penelitian yang akan digunakan nantinya sebagai pedoman dalam menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kisi-kisi pertanyaan penelitian itu disusun berdasarkan rumusan permasalahan dan kebutuhan peneliti dalam rangka memperoleh informasi dan data secara lengkap dan mendetail. Berikut kisi-kisi intrumen penelitian yang disusun peneliti dengan judul penelitian "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Bagi Generasi Muda Hindu dalam Menjalankan *Dharma Agama* dan *Dharma Negara* (Studi etnografi pada Pendidikan Tinggi di Bali)".

**Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Instrumen**

| No | Rumusan Masalah | Aspek Penelitian | Skenario Penelitian | | | Validitas Data |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Observasi | Wawancara | Dokumentasi | |
| 1 | Bagaimana Praktik Pendidikan Kewarganegaraan pada Pendidikan Tinggi di Bali sebagai pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara* | 1. Visi dan Misi Pendidikan Tinggi<br>2. Kebijakan Pendidikan Tinggi terkait upaya pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara*<br>3. Perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan<br>4. Pendekatan, model, dan metode yang digunakan dalam praktik PKn di Pendidikan Tinggi<br>5. Muatan-muatan *content* yang dirumuskan untuk menyelenggarakan perkuliah PKn selama ini di pendidikan tinggi<br>6. Fasilitas belajar yang disediakan Pendidikan Tinggi | Mengamati, menggali informasi, dan mencatat hasil temuan | Peneliti melakukan wawancara dengan tanya jawab | Mengumpulkan dokumen: foto, kondisi objek pelaksanaan perkuliahan | Melakukan triangulasi data kepada: Rektor, Dosen PKn, Mahasiswa. |
| 2 | Bagaimana kaitan antara Budaya Spiritual Hindu masyarakat Bali dengan pendidikan kewarganegaraan? | 1. Nilai Budaya Spiritual Hindu yang berkembang dimasyarakat Bali.<br>2. Perubahan struktur sosial dan orientasi nilai budaya spiritual masyarakat Bali.<br>3. Transmisi budaya spiritual Hindu masyarakat Bali dalam proses rekonstruksi pendidikan kewarganegaraan pada pendidikan tinggi. | Mengamati, menggali informasi, dan mencatat hasil temuan | Peneliti melakukan wawancara dengan tanya jawab | Mengumpulkan dokumen: foto, kondisi objek pelaksanaan perkuliahan | Melakukan triangulasi data kepada: Dosen PKn, Mahasiswa, Praktisi PKn, Praktisi Agama Hindu, dan Praktisi Budaya Bali. |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Bagaimana desain bahan ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis budaya spiritual hindu bagi generasi muda Hindu dalam menjalankan *dharma agama* dan *dharma negaranya* ? | 1. Pembaharuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perspektif generasi *digital native*.<br>2. Nilai budaya spiritual Hindu yang dapat diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara*<br>3. Sub pokok bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tepat digunakan sebagai pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara* | Mengamati, menggali informasi, dan mencatat hasil temuan | Peneliti melakukan wawancara dengan tanya jawab | Mengumpulkan dokumen: foto, kondisi objek pelaksanaan perkuliahan | Melakukan triangulasi data kepada: Dosen PKn, Mahasiswa, Praktisi PKn, Praktisi Agama Hindu, dan Praktisi Budaya Bali. |

### 3.4.2 Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara metode semi struktur (*semistructured interview*) (esterberg,2002). Wawancara semi struktur merupakan kegiatan mewawancarai narasumber dengan memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta memungkinkan munculnya pertanyaan baru selama sesi wawancara berlangsung yang diakibatkan dari jawaban yang diberikan informan dengan tujuan menggali informasi lebih mendalam. Beberapa langkah yang peneliti gunakan dalam melakukan teknik wawancara seperti yang diungkapkan oleh Cresswell (2015) yaitu: 1) peneliti terlebih dahulu menentukan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan; 2) peneliti mengidentifikasi orang-orang yang tepat menjadi informan dalam penelitian ini; 3) peneliti menentukan metode wawancara yang digunakan agar mendapatkan informasi yang diharapkan; 4) peneliti melakukan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan proses wawancara dengan informan; 5) peneliti berpedoman kepada panduan wawancara yang telah disiapkan; 6) daftar pertanyaan dapat disempurnakan melalui prosedur *pilot setting*; 7) peneliti memilih lokasi wawancara nantinya; 8) peneliti telah memperoleh kesediaan dari informan; 9) selama berlangsungnya wawancara, peneliti harus senantiasa berpedoman kepada prosedur wawancara yang baik.

Beberapa keuntungan yang didapatkan peneliti ketika menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti akan mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi penelitian yang didapatkan dari informan secara mendetail ketika peneliti tidak dapat mengamati fenomena secara langsung. Selain itu pula, teknik wawancara juga memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menanyakan berbagai hal yang berkenaan dengan objek penelitian, pertanyaan yang telah disusun itu juga dapat berkembang selama proses wawancara berlangsung. Pedoman wawancara telah disusun berdasarkan kapasitas subjek dalam penelitian. Pedoman wawancara yang telah disusun peneliti secara mendetail dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Pedoman wawancara kepada pimpinan pendidikan tinggi**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apa Visi, misi, dan tujuan dari Universitas | |
| 2 | Kebijakan lembaga seperti apa yang telah dilakukan dalam rangka menunjang Visi, Misi, dan Tujuan tersebut? | |
| 3 | Apa dasar dibentuknya Mata kuliah Pengembangan Kepribadian terutama matkul PKN di Universitas? | |
| 4 | Bagaimana persepsi bapak sebagai pemangku kebijakan lembaga tentang "pendidikan tidak bisa terlepas dari nilai budaya spiritual masyarakat setempat? | |
| 5 | Apakah mata kuliah PKn dikampus yang bapak pimpin juga perlu di integrasikan dengan nilai budaya spiritual Hindu? | |

**Tabel 3.4 Pedoman wawancara kepada dosen pengampu Pendidikan Kewarganegaraan**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana persepsi bapak sebagai dosen PKn bahwa "pendidikan tidak bisa terlepas dari nilai budaya spiritual masyarakat setempat? | |
| 2 | Bagaimanakah persepsi bapak dosen tentang status PKn yang dijiwai dengan budaya spiritual Hindu? | |
| 3 | Bagaimana pendapat bapak tentang nilai-nilai yang tersirat dalam *dharma agama* dan *dharma negara* di dalam kaitannya sebagai substansi, tema / materi PKn? | |
| 4 | Muatan-muatan *content* apa (baik yang mencakup fakta, konsep, generalisasi, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan sosial) yang dirumuskan untuk menyelenggarakan perkuliah PKn dalam rangka pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara*? | |

| | | |
|---|---|---|
| 5 | Model/pendekatan, strategi, dan metode apakah yang digunakan para dosen PKn pada perkuliahan PKn dalam rangka pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara* ? | |
| 6 | Sumber-sumber dan fasilitas belajar yang bagaimanakah digunakan dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa untuk mendukung pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara* ? | |
| 7 | Apakah dengan adanya nilai budaya spiritual Hindu yang menjiwai matkul PKn, dosen lebih mudah untuk memahami matkul PKn? | |

**Tabel 3.5 Pedoman wawancara kepada mahasiswa**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apa visi, misi, dan tujuan Universitas | |
| 2 | Bagaimana Pendapat kalian selaku mahasiswa Undiksha, terkait dengan perubahan sturktur sosial dan keadaan nilai budaya spiritual masyarakat Bali saat ini yang dilihat dari nilai-nilai masyarakatnya, keyakinan masyarakat Bali, dan sikap dari masyarakat Bali itu sendiri ? **jelaskan dan kaitkan dengan perkembangan zaman saat ini apakah nilai tradisional itu masih eksis dizaman sekarang.** | |
| 3 | Apakah ketika kalian mendapatkan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Undiksha, terdapat perbedaan atau pengklasifikasian mahasiswa undiksha yang beragama Hindu dengan non Hindu dalam menerapkan nilai *Tri Hita Karana* pada setiap perkuliahan PKn? | |
| 4 | Bagaimanakah pendapat kalian selaku mahasiswa Undiksha tentang status Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dijiwai atau dilandasi dengan budaya | |

| | | |
|---|---|---|
| | spiritual Hindu? **Setuju atau tidak dan jelaskan pendapat kalian itu.** | |
| 5 | Setuju atau tidak jika nilai *dharma agama* (kewajiban terhadap agama yang dianut) dan *dharma negara* (kewajiban terhadap negara) itu dimasukan kedalam substansi, tema / materi PKn? **Jelaskan pendapat kalian itu** | |
| 6 | Model/pendekatan, strategi, dan metode apakah yang digunakan oleh dosen kalian ketika perkuliahan PKn dalam rangka pembinaan *dharma agama* (kewajiban terhadap agama yang dianut) dan *dharma negaranya* (kewajiban terhadap negaranya)? **Jika terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah COVID-19 tolong dijelaskan dengan contoh.** | |
| 7 | Sumber-sumber dan fasilitas belajar yang seperti apakah digunakan dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa untuk mendukung pembinaan *dharma agama* (kewajiban terhadap agama yang dianut) dan *dharma negaranya* (kewajiban terhadap negaranya)? **Jika terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah COVID-19 tolong dijelaskan dengan contoh.** | |
| 8 | Jika kalian diminta untuk memberikan masukan kepada Dosen PKn kalian terkait dengan metode pembelajaran dan media / bahan ajar yang digunakan untuk kedepannya. **Penggunaan metode dan media pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan karakteristik kalian? Jelaskan pendapat kalian itu.** | |
| 9 | Apakah dengan adanya nilai budaya spiritual Hindu yang menjiwai matkul PKn, mahasiswa akan menjadi lebih mudah untuk memahami mata kuliah PKn? jelaskan | |

| | | |
|---|---|---|
| 10 | Dengan dilandasinya matkul PKn dengan budaya spiritual Hindu, apakah mahasiswa sudah dapat memahami dan menjalankan *dharma agama* (kewajiban terhadap agama yang dianut) dan *dharma negaranya* (kewajiban terhadap negaranya)? **Jika kalian sudah dapat memahami dan menjalankan *dharma agama* dan *dharma negara* (walaupun belum maximal) coba berikan contoh terkait apa yang sudah kalian lakukan.!!** | |

**Tabel 3.6 Pedoman wawancara kepada praktisi PKn, agama Hindu, dan budaya Bali**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimanakah persepsi bapak terkait dengan perubahan struktur sosial dan tujuan nilai-nilai budaya spiritual masyarakat Bali saat ini seperti halnya dapat kita lihat dalam nilai-nilai, keyakinan, dan perilakunya? | |
| 2 | Bagaimana kaitan antara Budaya Spiritual Hindu masyarakat Bali dengan Pendidikan Kewarganegaraan? | |
| 3 | Proses transmisi budaya spiritual Hindu masyarakat Bali bisa mempengaruhi iklim proses rekonstruksi Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan tinggi dalam mencapai tujuannya yang selaras dapat terjadi melalui kebijakan seperti apa? | |
| 4 | Melalui agen-agen dan saluran serta strategi yang bagaimanakah proses transmisi budaya spiritual Hindu masyarakat Bali itu dapat dilaksanakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi? | |
| 5 | Apakah efektif kebijakan dan perilaku para agen melalui media dan strategi yang digunakan dalam mempengaruhi | |

| | | |
|---|---|---|
| | capaian dari tujuan PKn ketika melakukan pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara*? | |
| 6 | Konten apa saja yang dapat disusun dalam rangka menyelenggarakan perkuliah PKn dalam rangka pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara*? | |

### 3.4.3 Teknik Observasi

Peneliti dalam mengumpulkan data, selain menggunakan teknik wawancara juga dipandang perlu menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis pada fenomena-fenomena yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Metode teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Metode teknik observasi partisipatif ini digunakan dalam rangka memahami proses sosial budaya yang terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta di lingkungan masyarakat sekitar kampus Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra terutama dari segi perilaku-perilaku sosial masyarakat yang nampak. Pertama kali peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terkait suasana lingkungan fisik, budaya, sosial yang terjadi di lingkungan kampus dan di lingkungan masyarakat sekitaran kampus Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra. Peneliti juga dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan semua warga kampus dan dengan masyarakat sekitaran kampus. Kedua, observasi diarahkan pada penataan lingkungan fisik kampus, fasilitas dan sarana belajar yang dimiliki kampus.

Observasi yang ketiga dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan menggunakan kamera dan catatan lapangan terhadap proses interaksi sosial dan budaya yang terjadi inter dan antar dosen, pegawai, mahasiswa, dan masyarakat di sekitar kampus. Hasil observasi ini dikembangkan peneliti sebagai deskripsi hasil penelitian, dianalisis, diformulasikan, dan dijabarkan hubungannya. Hasil observasi ini masih bersifat luas dan dangkal dengan formula dan eksplanasi setahap jurnalistik, namun telah membantu peneliti dalam menemukan pola-pola permanen

yang melandasi perilaku informan sehari-harinya. Observasi keempat yang menjadi sasaran adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaaran yang berlangsung di dalam kelas. Berkenaan dengan ini peneliti mengamati bahan ajar yang digunakan dosen, pendekatan, model, dan metode yang digunakan dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil observasi ini selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis secara mendetail, lebih terfokus, dan lebih mendalam. Secara lebih mendetail terkait dengan pedoman observasi yang telah peneliti susun dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7 Pedoman Observasi**

| NO | RUMUSAN MASALAH | ASPEK YANG DIOBSERVASI | CHEKLIST | Ket |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bagaimana Praktik Pendidikan Kewarganegaraan pada Pendidikan Tinggi di Bali sebagai pembinaan *dharma agama* dan *dharma negara* | • Proses-proses interaksi sosial dan budaya yang terjadi inter dan antar mahasiswa, dosen, rektor, pegawai, dan masyarakat sekitar kampus<br>• Karakteristik Dosen Pengampu mata kuliah PKn<br>• Karakteristik Mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKn<br>• Perangkat Pembelajaran PKn<br>• Proses Pembelajaran PKn<br>• Materi Pembelajaran PKn<br>• Media Pembelajaran PKn<br>• Fasilitas Pembelajaran PKn | | |
| 2 | Bagaimana kaitan antara Budaya Spiritual Hindu | • Aktivitas masyarakat Bali sehari-hari<br>• Budaya spiritual yang tertanam dimasyarakat | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | masyarakat Bali dengan pendidikan kewarganegaraan? | • Latar belakang nilai budaya spiritual menjawai pendidikan kewarganegaraan | | |
| 3 | Bagaimana desain bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan berbasis budaya spiritual Hindu bagi generasi muda Hindu dalam menjalankan *dharma agama* dan *dharma negaranya*? | • Mengetahui karakteristik mahasiswa<br>• Mengamati bahan ajar yang digunakan oleh dosen selama ini<br>• Materi PKn yang lebih terfokus dalam penanaman dan pembinaan nilai *dharma agama* dan *dharma negara* | | |

### 3.4.4 Teknik Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan peneliti adalah teknik studi dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan maksud menemukan data pendukung yang digunakan dalam mendeskripsikan penelitian ini, yang datanya telah ada pada berbagai dokumen tertulis, misalnya perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (silabus, RPS, dan kontrak perkuliahan), data terkait profil kampus, dokumen program prioritas jangka pendek pemerintah provinsi Bali, laporan hasil monitoring dan evaluasi kurikulum undiksha 2019, buku paket Pendidikan Kewarganegaraan yang digunakan dosen, serta berbagai artikel ilmiah. Data ini selain digunakan untuk pengolahan data secara langsung, data dokumentasi ini juga dimanfaatkan untuk kepentingan triangulasi.

### 3.4.5 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan selanjutnya adalah kuesioner. Data yang diinginkan melalui kuesioner ini adalah data pendukung tentang: 1) perspektif mahasiswa terhadap eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di pendidikan tinggi; 2) minat mereka mempelajari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan; dan 3) hal yang perlu diperbaharui dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data yang diperoleh ini peneliti mengetahui

karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa yang tergolong generasi *digital native* dalam memandang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan uji keabsahan terhadap data tersebut. Empat kriteria uji keabsahan data dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data yang pertama adalah uji kredibilitas atau sering juga disebut dengan derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan terhadap penelitian ini dapat ditingkatkan dengan beberapa cara seperti: 1) peneliti telah melakukan penelitian di lapangan dalam rentang waktu yang relatif lama; 2) peneliti melakukan triangulasi data dengan cara mengecek dan membandingkan data dengan sumber lain. *Cross-check* yang dilakukan ini memiliki tujuan memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data-data yang telah terkumpul dengan cara peneliti melakukan pemeriksaan kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data; 3) *peer debriefing* yaitu upaya meningkatkan derajat kepercayaan penelitian dengan melakukan pembicaraan kepada kolega maupun kepada rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti; 4) dan terakhir yaitu peneliti melakukan *member-check*, dalam hal ini juga peneliti meminta komentar, saran dan kritikan dari informan penelitian maupun pihak lainnya terhadap data dan analisis penelitian ini.

#### 3.5.2 Uji Transferabilitas

Uji keabsahan yang kedua yaitu uji transferabilitas atau dikenal dengan derajat keteralihan. Tingginya transferabilitas dapat dicapai dalam penelitian ini ketika peneliti mampu menyajikan deskripsi data penelitian secara luas dan mendalam tentang integrasi nilai budaya spiritual Hindu kedalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu peningkatan derajat keteralihan dapat terjadi ketika peneliti mendeskripsikan latar penelitian, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun pada aktivitas dalam kaitannya terhadap masyarakat dengan melihat hubungan-hubungan rasional yang berlangsung di masyarakat.

### 3.5.3 Uji Dependability

Uji keabsahan yang ketiga yaitu uji *Dependability* atau dikenal dengan derajat keterandalan. Uji keabsahan dilakukan melalui pengujian terhadap proses penelitian dan produk yang dihasilkan dalam penelitian. Pengujian produk merupakan pengujian terhadap data, temuan, pandangan, rekomendasi, dan pembuktian kebenaran bahwasannya hal tersebut telah didukung oleh data yang didapatkan peneliti secara langsung di lapangan. Uji dependability dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara menggunakan catatan terkait dengan proses dan hasil dari penelitian ini.

### 3.5.4 Uji Konfirmabilitas

Uji keabsahan yang keempat yaitu uji Konfirmabilitas. Uji keabsahan ini dilakukan melalui audit trial baik dalam prosesnya maupun produknya. Digunakannya audit trial ini, dalam rangka peneliti bisa mendeteksi catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dan peneliti juga bisa melakukan triangulasi dengan promotor atau dosen pembimbing dengan tujuan mendapatkan penafsiran yang akurat.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian setelah data yang dikumpulkan itu di uji keabsahannya melalui Uji Kredibilitas, Uji Transferabilitas, Uji *Dependability*, dan Uji Konfirmabilitas yaitu adalah melakukan analisis terhadap data. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Bagi Generasi Muda Hindu dalam Menjalankan *Dharma Agama* dan *Dharma Negara* (Studi etnografi pada Pendidikan Tinggi di Bali)" yaitu Peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk. 2014).

Ketiga alur dalam model interaktif ini saling berkaitan satu dengan lainnya ketika sebelum, selama, dan sesudah dilakukannya pengumpulan data dalam proses yang setara dalam rangka menciptakan wawasan yang bersifat umum. Langkah pertama analisis dalam bentuk proses pemilihan dan pemusatan perhatian peneliti melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang timbul

dari catatan-catatan yang di dapat dari studi riset dinamakan dengan alur Reduksi data. Alur berikutnya adalah Kesimpulan penelitian yang didapatkan secara berjenjang, diawali dengan kesimpulan awal sampai menjadi kesimpulan akhir yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang bersifat sementara akan muncul pertama kali akibat dari proses penyajian dan pengolahan data yang disusun peneliti secara sistematis dan terstruktur. Rumusan kesimpulan itu seiringnya proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data yang dilakukan peneliti secara terus menerus akan mengalami pembenahan dalam aspek redaksi ataupun substansinya. Miles, dkk (2014) menggambarkan skema model interaktif itu seperti pada gambar berikut.

**Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Model Interaktif**

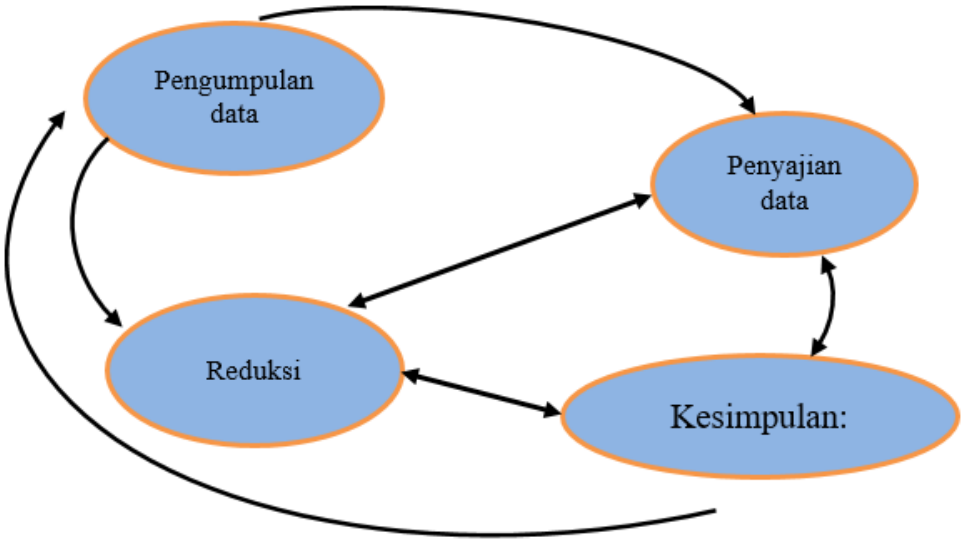


Gambar teknik analisis data model interaktif itu memberikan penjelasan bahwa pertama kali peneliti akan menyusun dan mengelompokkan data yang diproleh. Ketika ini peneliti membuat daftar pertanyaan disertai dengan jawaban yang relevan. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data atau pemilahan data, dengan menguji data tersebut seperti: 1) apakah data itu penting untuk memahami kejadian secara menyeluruh? 2) mungkinkah data itu disusun abstraksinya dan ditandai khusus? 3) membuat kelompok dan memberi tema kepada data sehingga setiap kelompok akan menggambarkan tema-tema inti penelitian; 4) data yang telah diidentifikasi harus divalidasi awal dengan cara mengkroscek data-data serta tema-tema yang telah melekat; 5) membangun

deskripsi tekstural masing-masing responden, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari responden, yang bermanfaat untuk penelitian berikutnya; 6) peneliti menyususn deksripsi struktural, melalui cara menggabungkan deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi; 7) peneliti menggabungkan langkah ke-5 dan ke-6 dalam rangka mendapatkan arti dan esensi dari penelitian dengan hasil dapat merepresentasikan tema seluruhnya. Alur proses itu dilakukan secara berulang-ulang disesuaikan dengan petunujuk dalam gambar hingga tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian tercapai.

### 3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan selama delapan (8) bulan sejak tanggal 22 Juli 2019 hingga 3 maret 2020 secara berkesinambungan dan dilanjutkan selama sepuluh (10) bulan hingga tanggal 5 Februari 2021 secara insidental, sehingga total peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 18 bulan. Penelitian ini telah melalui prosedur yang ketat dan menjunjung tinggi prinsip objektifitas. Prosedur pertama, yaitu peneliti mengidentifikasi maksud dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu: 1) berupaya memberikan pedoman kepada generasi muda Hindu untuk dapat melaksanakan *dharma agama* beserta *dharma negaranya* melalui pendidikan kewarganegaraan yang telah diintegrasikan dengan nilai budaya spiritual hindu masyarakat Bali; 2) meningkatnya kompetensi kewarganegaraan dan menjadikan mahasiswa sebagai sosok warga negara yang berkepribadian baik (beriman, bermartabat, bertakwa, bermoral) dan berpikiran cerdas intelektual secara pribadi ataupun sosial (religius, holistik, dan humanis); 3) berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya spiritual Hindu masyarakat Bali ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pendidikan tinggi di Bali; 4) Bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasiskan nilai budaya spiritual Hindu masyarakat Bali itu juga harus menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang tergolong *digital native generation*.

Prosedur kedua, yaitu peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Rektor Universitas Dwijendra dengan sembari menyerahkan surat pengantar penelitian dari Sekolah

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor 1724/UN40.B.DI/KM/2019. Sehingga pelaksanaan penelitian ini telah memiliki legalitas formal. Ketika itu pula disampaikan bahwa penelitian ini memerlukan beberapa informan yang berasal dari Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra seperti dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, dan juga pimpinan dari masing-masing pendidikan tinggi.

Prosedur ketiga, yaitu ketika peneliti telah mendapatkan izin melakukan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan berusaha menciptakan hubungan baik dan harmonis terutamanya dengan Rektor dimasing-masing pendidikan tinggi, dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaran dimasing-masing pendidikan tinggi, dan mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dimasing-masing pendidikan tinggi. Berkenaan dengan hubungan peneliti dengan mahasiswa, peneliti memohon kepada dosen untuk menjelaskan kapasitas peneliti sebagai dosen yang sedang magang. Setelah hubungan dijalin secara baik dan harmonis, barulah peneliti bergerak untuk melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan prinsip *Human Instrument* agar mendapatkan data seautentik mungkin.

Prosedur keempat, yaitu peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini termasuk ke dalam tipe etnografi realis, sehingga tipe ini memiliki pandangan yang objektif terhadap situasi yang terjadi dan di deskripsikan dari perspektif orang ketiga, hasil pengamatannya dilaporkan dengan menjunjung prinsip objektif terkait dengan informasi yang diamati. Karenanya penelitian ini: 1) Peneliti akan mencoba memaparkan penelitian ini dari perspektif orang ketiga, yang didasarkan dari laporan hasil pengamatan informan, dan perspektif para informan. Peneliti seperti halnya seorang reporter yang berada dibelakang layar untuk meliput fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra yang dilandasi dengan nilai budaya spiritual Hindu masyarakat Bali; 2) Peneliti akan menyampaikan data secara objektif, tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi maupun tujuan politik.

Peneliti mendeskripsikan mengenai kehidupan sehari-hari yang benar-benar terjadi di lingkungan masyarakat sekitar Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Dwijendra; 3) Peneliti memperoleh perspektif informan melalui pernyataan yang telah di edit dengan tidak merubah pemaknaannya dan berisikan kesimpulan berupa pandangan dan peyajian secara terstruktur.

Prosedur kelima, yaitu peneliti menyusun laporan secara konsisten. Laporan akan disusun secara objektif tentang "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Bagi Generasi Muda Hindu Dalam Rangka Pembinaan *Dharma Agama* dan *Dharma Negara* (Studi etnografi pada Pendidikan Tinggi di Bali)". Laporan ini akan bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat Bali, dan lembaga pendidikan terkait.